



Jurnal SMART

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

Volume 03 No. 02, Desember 2017

Dialektika Regulasi Dan Tradisi Dalam Pelayanan
Perkawinan Di Kua
Syamsurijal

Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Lintas Agama Di
Desa Kayen-Juwangi Kabupaten Boyolali
Agus Riyadi

Pendidikan Damai Melalui Pendidikan Agama
Pada Sekolah Menengah Atas Di Daerah Pasca
Konflik (Studi Di Sma St. Fransiskus Asisi
Bengkayang Dan Sma Shalom Bengkayang)
Nugroho Eko Atmanto

Gagasan Moeslim Abdurrahman Tentang
Pendidikan Islam Transformatif
Mohamad Ali Dan Maarif Jamuin

Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Syafi'i
Antonio (Analisis Terhadap Perbankan Syariah Di
Indonesia)
Hendri Hermawan Adinugraha Dan Abdul Ghofur

Aktualisasi Serat Zikir Maulud Dalam Tradisi
Masyarakat
Endah Susilantini

Pemikiran Kalam Kiai Muhammad Sami'un
Purwokerto Dalam Naskah Aqid 50
Umi Masfiah

Kajian Eskatologi Islam Dalam Syair Ibarat Dan
Khabar Kiamat
**Novi Setyowati, Nuraini Isti Kusumah, Partini,
Puput Puji Lestari, Umi Amanah, Bani Sudardi
Dan Roch Aris Hidayat**

Polemik Pengisian Kolom Agama Di Ktp Bagi
Penganut Aliran Kepercayaan (Studi Pada Media
Cetak, On-Line, Dan Media Sosial Bulan
November 2014)
Mustolehudin Dan Siti Muawanah

Framing Media Dan Penistaan Agama : Studi
Kasus Tajuk Rencana Harian Republika
Dan Kompas
Novi Maria Ulfah

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

Jurnal
SMART

Volume
03

No.
02

Hlm.
125-257

Semarang
Desember 2017

p-ISSN
2460-6294

e-ISSN
2528-553X

p-ISSN: 2460-6294
e-ISSN : 2528-553X

Jurnal SMaRT

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi Volume 03 Nomor 02 Desember 2017

Jurnal SMaRT diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang dengan tujuan sebagai media penyebarluasan dan pertukaran informasi dan data hasil penelitian dan pengembangan (kelitbangan) bidang sosial keagamaan dari para peneliti dan akademisi. Tema tulisan berkaitan dengan permasalahan bimbingan masyarakat agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama & keagamaan, serta lektur & khazanah keagamaan. Jurnal SMaRT terbit dua kali setahun, pada bulan Juni dan Desember.

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

MITRA BESTARI (REVIEWER)

Prof. (R). Dr. Koeswinarno, M.Hum. (Antropologi/BLA Semarang)
Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum. (Antropologi dan Pendidikan/UNNES Semarang)
Dr. David Samiyono, MTS., MSLs. (Antropologi Agama/UKSW Salatiga)
Dr. Sulaiman, M.Ag. (Lektur Keagamaan Islam/UIN Walisongo)
Dr. Muh. Soehadha, M.Hum. (Antropologi/UIN Sunan Kalijaga)
Prof. Dr. Zakiyuddin Baidhawiyi, M.Ag. (Pendidikan Agama/IAIN Salatiga)

PEMIMPIN REDAKSI (EDITOR IN CHIEF)

Drs. Wahab, M.Pd. (Pendidikan Agama)

REDAKTUR PELAKSANA (MANAGING EDITOR)

Joko Tri Haryanto, S.Ag., MSI. (Agama dan Masyarakat)

DEWAN REDAKSI (SECTION EDITOR):

Drs. Wahab, M.Pd. (Pendidikan Agama)
Dra. Hj. Marmiati Mawardi, M.Si. (Agama dan Masyarakat)
Drs. Mulyani Mudis Taruna, M.Pd. (Pendidikan Agama)
Joko Tri Haryanto, S.Ag., MSI. (Agama dan Masyarakat)
Mochammad Lukluil Maknun, M.A. (Agama dan Tradisi Keagamaan)
Nurul Huda, S.Th.I. (Agama dan Tradisi Keagamaan)
Dr. Samidi, M.S.I. (Agama dan Tradisi Keagamaan)
Dr. Aji Sofanuddin, M.Si. (Pendidikan Agama)
Mustolehudin, M.S.I (Agama dan Tradisi Keagamaan)

SEKRETARIS REDAKTUR (ASISTANT MANAGING EDITOR)

Setyo Boedi Oetomo, S.Pd. (Agama dan Tradisi Keagamaan)

SEKRETARIAT

Lilam Kadarin Nuriyanto, SE., MM. (Agama dan Tradisi Keagamaan/Administrator)
Musyafak, S.P.D.I. (Administrator)
Muhammad Purbaya, S.Kom. (IT Support)
Fathurozi, S.Sos.I. (Layouter)

ALAMAT REDAKSI (ADDRESS)

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang
Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bambankerep, Ngaliyan, Semarang - Jawa Tengah
Telephone (024) 7601327, Facsimile (024) 7611386;
E-mail: smartjurnal.blas@gmail.com;
Website: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>

PENGANTAR REDAKSI

Syukur Alhamdulillah, senantiasa redaksi SMaRT panjatkan rasa syukur kepada Allah, Tuhan Yang Mahakuasa atas nikmat-nikmat-Nya. Salah satu nikmat tersebut adalah diberinya kesempatan pada kami untuk kembali menerbitkan Jurnal SMaRT di penghujung tahun 2017 ini. Jurnal SMaRT Volume 03 No. 2 Tahun 2017 kembali kami haturkan di hadapan sidang para pembaca dengan beberapa artikel menarik tentang fenomena keagamaan di masyarakat. Masyarakat memiliki sisi-sisi fenomena keagamaan yang dinamis. Membaca fenomena-fenomena tersebut akan membuat kita semakin memahami masyarakat, baik itu fenomena yang telah lampau maupun yang tengah aktual terjadi.

Jurnal SMaRT edisi ini menampilkan sepuluh artikel yang merupakan hasil penelitian bidang sosiologi keagamaan, pendidikan agama dan keagamaan, maupun lektur dan khazanah keagamaan. Tulisan pertama ditulis oleh Syamsurijal tentang pelayanan perkawinan oleh KUA pasca diterbitkannya Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Agama mengenai biaya nikah. Peraturan baru yang mendorong perkawinan dilaksanakan di KUA ini berbenturan dengan tradisi perkawinan yang telah ada di masyarakat. KUA di Kabupaten Majene Sulawesi Barat telah berupaya menjalankan peraturan-peraturan tersebut namun tetap bisa menghormati tradisi yang berlaku di masyarakat.

Artikel kedua ditulis oleh Agus Riyadi mengungkap tentang Tradisi Nyadran di Desa Kayen Boyolali Jawa Tengah yang ternyata mampu mengakomodasi hubungan lintas agama. Tradisi Nyadran secara nyata menunjukkan praktek gotong royong, solidaritas, dan kebersamaan masyarakat Kajen walaupun berbeda agama dan keyakinan. Oleh karena itu Tradisi Nyadran bisa menjadi media akomodasi dan media untuk mengembangkan keharmonisan antar manusia khususnya dalam masyarakat majemuk dan multikultural.

Tidak mudah untuk membangun sikap kebersamaan yang damai dan rukun dalam masyarakat yang multikultur. Apalagi dalam masyarakat yang memiliki pengalaman konflik yang panjang. Membangun sikap damai ini di antaranya melalui jalur pendidikan di sekolah-sekolah. Tulisan selanjutnya yang ketiga ditulis oleh Nugroho Eko Atmanto mencoba menggambarkan upaya-upaya membangun budaya damai melalui pendidikan agama di sekolah-sekolah yang berada di wilayah yang pernah terjadi konflik. Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat pernah terjadi konflik antarsuku, Suku Dayak dan Suku Madura dan hal ini mempengaruhi pola pikir masyarakatnya, termasuk guru sekolah. Pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah dalam muatannya sudah memberikan materi-materi yang penting dalam membangun budaya damai. Namun hambatan pendidikan budaya damai ini karena masyarakat sendiri masih memproduksi narasi-narasi konflik tersebut dalam pandangan-pandangan stereotipe terhadap kelompok yang menjadi lawan konfliknya.

Pendidikan termasuk pendidikan Islam mestinya menjawab tantangan jaman. Banyak tokoh pendidikan muslim yang menyusun konsep pendidikan yang mampu mentransformasikan nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan. Salah satunya adalah pemikiran Moeslim Abdurrahman. Artikel keempat yang ditulis oleh Muhammad Ali dan Ma'arif Jamuin mengangkat Pendidikan Islam Transformatif hasil pemikiran Moeslim Abdurrahman. Dalam pemikiran Moeslim Abdurrahman, pendidikan Islam transformatif ini untuk melahirkan peserta didik kritis, dialogis, dan terlibat dalam proses transformasi sosial sebagai tugas kekhalifahan.

Artikel kelima juga berbicara tentang pemikiran tokoh muslim, tetapi di bidang ekonomi Islam. Artikel kelima yang ditulis oleh Hendri Hermawan Adinugraha dan Abdul Ghofur mengelaborasi pemikiran Syafi'i Antonio, salah seorang tokoh ekonom muslim, mengenai perbankan syariah di Indonesia. Pemikiran Syafi'i Antonio mengenai perbankan syariah di Indonesia berpijak dari pemikirannya bahwa bunga bank akan menyengsarakan dan menghancurkan masyarakat karena ada unsur *dzulmun*, selain

ketentuan haramnya riba dalam al-Quran. Kebalikan dari sistem riba, sistem ekonomi syariah memiliki ciri utama pembiayaan bagi hasil (akad kerjasama *mudhârabah* dan *musyârahah*) yang mencakup pembagian keuntungan (*profit sharing*) dan pembagian kerugian (*loss sharing*) yang ditanggung bersama oleh pemilik dana maupun pengelola.

Pemikiran Islam telah berkembang sejak lama, bukan hanya pemikiran tokoh muslim pada saat sekarang ini saja. Pemikiran-pemikiran tersebut terdokumentasikan dalam kitab-kitab klasik, termasuk serat atau naskah klasik Jawa. Tulisan Susilantini di artikel keenam mengungkapkan muatan nilai dalam Serat Zikir Maulud yang menjadi masyarakat Jawa pada masa lalu dalam memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Keberadaan Serat Zikir Maulud ini mengilhami atau setidaknya selaras dengan berbagai tradisi peringatan Maulud Nabi yang berkembang dalam masyarakat Jawa sejak masa para walisongo. Pemikiran tentang keilmuan Islam klasik juga telah ditulis oleh ulama Nusantara pada masa lalu. Umi Masfiah menulis dalam artikel ketujuh edisi ini tentang Ilmu Kalam yang menjelaskan sifat-sifat Allah dalam *Kitab Aqid 50* karya Kyai Muhammad Sami'un dari Purwokerto. Penulisan naskah *Aqid 50* memiliki tujuan untuk meneguhkan paham *Ahl Sunnah wal Jamaah* di masyarakat.

Artikel ke delapan masih kajian tentang naskah klasik. Novi Setyowati dkk. Melakukan kajian Eskatologi Islam dalam *Syair Ibarat dan Khabar Kiamat. Syair Ibarat dan Khabar Kiamat*. Naskah ini berisi syair yang memuat konsep-konsep eskatologi, seperti: kematian, alam barzakh, hari kiamat, hari kebangkitan, padang mahsyar, surga, dan neraka. *Syair Ibarat dan Khabar Kiamat* menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meyakinkan manusia mengenai kehidupan setelah mati.

Setelah beberapa tulisan mengenai naskah klasik, dua artikel berikut ini mengulas tulisan kontemporer, yaitu kajian terhadap pemberitaan di media massa dan media sosial. Artikel kesembilan ditulis oleh Mustolehudin dan Siti Muawanah mengenai polemik di media massa dan media sosial terkait ide penghapusan kolom agama dalam Kartu Tanda Pengenal (KTP). Hasil kajian mendapatkan bahwa perhatian media massa dan sosial berbeda dalam menanggapi isu tersebut. Koran *Republika* sangat perhatian terhadap isu ini sehingga paling intens dalam memberitakan masalah ini. Tulisan terakhir, kesepuluh, ditulis oleh Novi Maria Ulfah mengulas pemberitaan penodaan agama dalam harian *Republika* dan *Kompas*. Analisis menggunakan analisis framing menunjukkan bahwa harian *Kompas* cenderung lebih netral dalam pilihan judul dan kata, sedangkan harian *Republika* cenderung berpihak terhadap umat Islam.

Demikian sepuluh artikel yang kami sajikan dalam Jurnal SMaRT Volume 3 nomor 2 Desember 2017. Besar harapan kami, artikel-artikel tersebut dapat menambah pengetahuan dan khazanah ilmu pengetahuan terkait tema-tema kemasyarakatan, keagamaan, dan tradisi-budaya. Kami menyadari bahwa dalam penerbitan jurnal kali ini masih ada kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, kami berhadapan masukan dan kritikan dari pembaca sekalian.

Terimakasih, dan selamat membaca.

Semarang, Desember 2017

Dewan redaksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengelola Jurnal SMaRT Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Prof. (R) Dr. Koeswinarno, M.Hum.
2. Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum.
3. Dr. David Samiyono, MTS., MSLS.
4. Dr. Sulaiman, M.Ag.
5. Dr. Muh. Soehadha, M.Hum.
6. Prof. Dr. Zakiyuddin Baidhawiyi, M.Ag.

Mereka sebagai mitra bestari Jurnal SMaRT Volume 03 Nomor 01, Juni 2017 telah melakukan *review* terhadap naskah-naskah KTI yang kami ajukan melalui sistem OJS (*open journal systems*) hingga terpilih sepuluh naskah yang layak diterbitkan pada edisi ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pemikiran mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan tercatat sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Semarang, Desember 2017

Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

p-ISSN: 2460-6294
e-ISSN: 2528-553X

Terakreditasi LIPI Nomor: -

SMaRT

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

Volume 03 No. 02 Desember 2017

Pengantar Redaksi :: i

Ucapan Terima Kasih :: iii

Lembar Abstrak :: vii

Daftar Isi :: v

DIALEKTIKA REGULASI DAN TRADISI DALAM PELAYANAN PERKAWINAN DI KUA

Syamsurijal :: 125-138

KEARIFAN LOKAL TRADISI NYADRAN LINTAS AGAMA DI DESA KAYEN-JUWANGI KABUPATEN BOYOLALI

Agus Riyadi :: 139-154

PENDIDIKAN DAMAI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI DAERAH PASCA KONFLIK (Studi di SMA St. Fransiskus Asisi Bengkayang dan SMA Shalom Bengkayang)

Nugroho Eko Atmanto :: 155-168

GAGASAN MOESLIM ABDURRAHMAN TENTANG PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF

Mohamad Ali dan Maarif Jamuin :: 169-180

PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM MUHAMMAD SYAFI'I ANTONIO (Analisis Terhadap Perbankan Syariah Di Indonesia)

Hendri Hermawan Adinugraha dan Abdul Ghofur :: 181-194

AKTUALISASI SERAT ZIKIR MAULUD DALAM TRADISI MASYARAKAT

Endah Susilantini :: 195-206

PEMIKIRAN KALAM KIAI MUHAMMAD SAMI'UN PURWOKERTO DALAM NASKAH AQAID 50

Umi Masfiah :: 207-218

KAJIAN ESKATOLOGI ISLAM DALAM SYAIR IBARAT DAN KHABAR KIAMAT

Novi Setyowati¹, Nuraini Isti Kusumah², Partini³, Puput Puji Lestari⁴, Umi Amanah⁵, Bani Sudardi⁶ dan Roch Aris Hidayat⁷ :: 219-230

POLEMIK PENGISIAN KOLOM AGAMA DI KTP BAGI PENGANUT ALIRAN KEPERCAYAAN (Studi Pada Media Cetak, On-Line, dan Media Sosial Bulan November 2014)

Mustolehudin dan Siti Muawanah :: 231-242

FRAMING MEDIA DAN PENISTAAN AGAMA : STUDI KASUS TAJUK RENCANA HARIAN REPUBLIKA DAN KOMPAS

Novi Maria Ulfah :: 243-257

LEMBAR ABSTRAK

SMaRT

Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi

p-ISSN: 2460-6294
e-ISSN: 2528-553X

Terbit: Desember 2017
Date of Issue: December 2017

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin dan biaya.

DDC 2X4.359 86

Syamsurijal

DIALEKTIKA REGULASI DAN TRADISI DALAM PELAYANAN PERKAWINAN DI KUA

Dialectic Of Regulation And Tradition In Marriage Services At The Office Of Religious Affairs (Kua)

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 125-138

ABSTRACT

The government has tried to improve marriage services, among others through Government Regulation (Peraturan Pemerintah) No. 48/2014 and Regulation of the Minister of Religious Affairs (Peraturan Menteri Agama) No.24/2014 which both related to the cost of marriage and reconciliation (rujuk). Those rules aim to omit illegal levies and gratification culture in the marriage process at the Office of Religious Affairs (KUA). But these new rules are precisely problematic when they are practiced in a community that has distinctive traditions in performing marriage events. This study is aimed to find out how the KUA runs these rules relating to the challenges of culture and community traditions. It uses qualitative approach on KUA in District Majene of West Sulawesi Province. The important findings of this study show that 1) the rules related to the costs of marriage are not yet fully socialized to the community; 2) response of KUA resources is good enough but not supported by adequate marriage facilities; 3) the community tradition in the marriage must be renegotiated by KUA officers to not violate the rules while still respecting the existing traditions.

Keywords: KUA; Tradition; Service; Marriage Event; Marriage Regulation

ABSTRAK

Pemerintah telah berupaya meningkatkan pelayanan perkawinan, di antaranya melalui Peraturan pemerintah nomor 48 tahun 2014 dan Peraturan Menteri Agama nomor 24 tahun 2014 yang keduanya berkaitan dengan biaya nikah dan rujuk. Aturan tersebut bertujuan untuk menghilangkan pungutan liar dan budaya gratifikasi dalam proses perkawinan di KUA. Namun peraturan baru ini justru bermasalah ketika dipraktekkan dalam masyarakat yang memiliki tradisi-tradisi yang khas dalam melaksanakan peristiwa perkawinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana KUA menjalankan peraturan-peraturan tersebut kaitannya dengan tantangan dari tradisi dan budaya masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif terhadap KUA yang berada di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Temuan penting dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 1) peraturan-peraturan terkait biaya nikah tersebut belum sepenuhnya tersosialisasikan ke masyarakat; 2) respon SDM KUA cukup bagus tetapi kurang terdukung oleh fasilitas balai nikah yang memadai; 3) tradisi masyarakat dalam pelaksanaan perkawinan harus disiasati oleh petugas KUA agar tidak melanggar peraturan sekaligus tetap bisa menghormati keberadaan tradisi yang ada.

Kata kunci: KUA; Tradisi; Pelayanan; Peristiwa Nikah; Peraturan Perkawinan

DDC 390.598 2

Agus Riyadi

KEARIFAN LOKAL TRADISI NYADRAN LINTAS AGAMA DI DESA KAYEN-JUWANGI KABUPATEN BOYOLALI

Local Wisdom Of Cross-Religious Nyadran Tradition At Kayen-Juwangi Village Of Boyolali

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 139-154

ABSTRACT

Culture and local tradition, a representation of local knowledge or local wisdom serve as a means of cultural accommodation to maintain the harmonious environment situation, including social relationships of cross-religious life and even across cultures. One of the local wisdom values in community is the ritual Nyadran tradition. This study is intended to reveal how the Nyadran tradition can accommodate cross-religious relationships in the Kayen village, Jemangi- Boyolali. This research uses qualitative approach. The important research findings are that Nyadran tradition can be an expression of social piety through the practice of mutual cooperation, solidarity, and togetherness. Nyadran can be a medium of accommodation and building harmony among people, especially in plural and multicultural community. The tradition in Kayen village with its various procedures has been able to develop the primordial ties of its community in a group that share the same views and beliefs despite their different religions and beliefs.

Keywords: Accommodation; Local Wisdom; Harmony, Nyadran Ritual

ABSTRAK

Budaya dan tradisi lokal sebagai representasi pengetahuan lokal atau kearifan lokal yang secara fungsional menjadi sarana akomodasi untuk menjaga situasi lingkungan tetap harmonis, termasuk hubungan sosial dalam kehidupan lintas agama bahkan lintas kebudayaan. Salah satu nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat adalah tradisi ritual Nyadran. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan bagaimana tradisi nyadran dapat mengakomodasi hubungan lintas agama di Desa Kayen Kecamatan Jemangi Kabupaten Boyolali. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Temuan penting dalam penelitian ini adalah tradisi Nyadran menjadi ungkapan kesalehan sosial melalui praktek gotong royong, solidaritas, dan kebersamaan. Nyadran bisa menjadi media akomodasi dan media untuk mengembangkan keharmonisan antar manusia khususnya dalam masyarakat majemuk dan multikultural. Tradisi di desa Kayen dengan berbagai prosedurnya telah mampu mengembangkan ikatan primordial masyarakatnya dalam satu kelompok yang memiliki keyakinan dan pandangan yang sama meskipun berbeda agama dan kepercayaan.

Kata Kunci: Akomodasi; Kearifan Lokal; Kerukunan; Ritual Nyadran

DDC 373.235 984

Nugroho Eko Atmanto

PENDIDIKAN DAMAI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI DAERAH PASCA KONFLIK (Studi di SMA St. Fransiskus Asisi Bengkayang dan SMA Shalom Bengkayang)

Peace Education Through Religious Education At Senior High School In Post-Conflict Areas (A Study at Senior High School (SMA) St. Fransiskus Asisi Bengkayang and Senior High School (SMA) Shalom Bengkayang)

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 155-168

ABSTRACT

The purpose of education is to develop mutual respect, peace, and harmony. Education should be able to rebuild harmony and peace among its community members especially in conflict areas. This study examines the implementation of peace culture education through religious education in post-conflict area of Bengkayang district. It uses qualitative approach through interview, observation and document studies. The results show that the content of peace culture education has been delivered through religious education, namely Catholic and Christian religious education in accordance with its foundation background. The things that support the implementation of peace culture education are the curriculum content, school policy, and teacher competence. While the obstacles are a long history of conflict that is not easy to forget, the awareness of teacher on peace culture education and of people not to retell conflict and ethnic disgraces stories from generation to generation.

Keywords: Peace Education; Conflict; Dayak, Madura

ABSTRAK

Tujuan pendidikan di antaranya untuk membentuk sikap saling hormat, damai, dan harmoni. Terlebih pada wilayah yang pernah memiliki pengalaman konflik, pendidikan mestinya dapat membangun kembali kerukunan dan perdamaian antaranggota masyarakatnya. Penelitian ini mengkaji pelaksanaan Pendidikan Budaya Damai yang dilaksanakan melalui Pendidikan Agama dengan lokasi daerah pasca konflik yaitu Kabupaten Bengkayang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muatan Pendidikan Budaya Damai telah disampaikan melalui pendidikan agama, yaitu Pendidikan Agama Katolik dan Pendidikan Agama Kristen sesuai dengan latar belakang yayasan yang menaunginya. Hal-hal yang mendukung terlaksananya pendidikan Budaya Damai yaitu muatan kurikulum, kebijakan sekolah, kompetensi guru yang sudah baik. Sedangkan hambatan dalam pelaksanaan Pendidikan Budaya Damai adalah faktor sejarah konflik yang cukup panjang sehingga tidak mudah untuk melupakannya, faktor pendidik (guru) yang belum memahami mengenai Pendidikan Budaya Damai, dan faktor masyarakat yang masih senang menyampaikan cerita-cerita konflik dan cerita-cerita mengenai ketidakbaikan etnis lain secara turun-temurun.

Kata kunci: Pendidikan Damai; Konflik; Madura; Dayak

DDC 2 x 7.3

Mohamad Ali dan Maarif Jamuin

GAGASAN MOESLIM ABDURRAHMAN TENTANG PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF

Moeslim Abdurrahman's Ideas About Transformative Islamic Education

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 169-180

ABSTRACT

The concepts of Islamic education in Indonesia are still little developed in the discussion of educational theories. One concept that has not paid much attention yet is transformative Islamic education. This study aims to identify the locus of Transformative Islamic Education (PIT) in the thought currents of contemporary Indonesian Islamic education, and compose Moeslim Abdurrahman's ideas sketch on it based on the education system. It uses qualitative research and literature data analyzed by content analysis. The findings of this study are that the transformative tendency arises from the essential-traditionalist and progressive-modernist who call for the transformation of social life as a whole. Thus, the goal of this transformative Islamic education is to create critical and dialogical learners who are actively involved in the process of social transformation as the task of the caliphate.

Keywords: Transformative Islamic Education; Critical Pedagogy; Social Transformation; Moeslim Abdurrahman.

ABSTRAK

Konsep-konsep pendidikan Islam di Indonesia masih sedikit yang dikembangkan dalam perbincangan teoritis pendidikan. Salah satu konsep yang belum banyak mendapat perhatian tersebut adalah pendidikan Islam Transformatif. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi letak Pendidikan Islam Transformatif (PIT) dalam arus pemikiran pendidikan Islam Indonesia kontemporer, dan menyusun sketsa gagasan PIT Moeslim Abdurrahman berdasarkan dari sistem pendidikan. Sejalan dengan tujuan kajian, metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif berdasarkan data-data kepustakaan yang dianalisis dengan analisis isi (content analysis). Peneliti menemukan bahwa kecenderungan transformatif muncul dari rahim kaum esensilis-tradisional dan progresif-modernis yang menyerukan transformasi kehidupan sosial secara menyeluruh. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam transformatif ini untuk melahirkan peserta didik kritis, dialogis, dan terlibat dalam proses transformasi sosial sebagai tugas kekhilafahan.

Keywords: Pendidikan Islam Transformatif (PIT), pedagogi kritis, transformasi sosial, Moeslim Abdurrahman

DDC 2 X 4.235 98

Hendri Hermawan Adinugraha dan Abdul Ghofur

PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM MUHAMMAD SYAFI'I ANTONIO (ANALISIS TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA)

Muhammad Syafi'i Antonio's Islamic Economic Thought (An Analysis Towards Sharia Banking In Indonesia)

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 181-194

ABSTRACT

Muhammad Syafi'i Antonio is a popular figure in the development of sharia banking in Indonesia. This study is intended to examine and describe specifically his thoughts on sharia banking in Indonesia. The approach used is library study whose primary source is derived from his monumental works. The findings of this study show that his thoughts on sharia banking in Indonesia are based on his thinking that bank interest will make miserable and destroy society because there is an injustice element (dzulmun), besides its prohibition of usury (riba) in al-Quran. In contrast to the usury (riba) system, the sharia economic system has the main characteristic of profit sharing financing (profit sharing (mudhârabah) and joint venture (musyârah) which includes profit sharing and loss sharing shared by the capital provider and entrepreneur. The practice of sharia bank has a high risk because it manages the large amount of public money. Therefore, it is required a strict supervision both from internal and external parties to maintain trust in society. The sharia supervisory board is a clear evidence of the bank's supervisor to always apply the principles of sharia in all its activities..

Keywords: Islamic economy; sharia banking; and Muhammad Syafi'i Antonio's thoughts

ABSTRAK

Muhammad Syafi'i Antonio merupakan figur yang familiar dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Artikel ini bermaksud untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara spesifik mengenai pemikiran Muhammad Syafi'i Antonio tentang perbankan syariah di Indonesia. Pendekatan yang dipergunakan adalah kajian pustaka yang sumber primernya berasal dari karya-karyanya yang monumental. Temuan dari kajian ini menunjukkan pemikirannya mengenai perbankan syariah di Indonesia berpijak dari pemikirannya bahwa bunga bank akan menyengsarakan dan menghancurkan masyarakat karena ada unsur dzulmun, selain ketentuan haramnya riba dalam al-Quran. Kebalikan dari sistem riba, sistem ekonomi syariah memiliki ciri utama pembiayaan bagi hasil (akad kerjasama mudhârabah dan musyârah) yang mencakup pembagian keuntungan (profit sharing) dan pembagian kerugian (loss sharing) yang ditanggung bersama oleh pemilik dana maupun pengelola. Oleh karenanya, operasional bank syariah memiliki risiko tinggi karena lembaga tersebut mengelola uang masyarakat dalam jumlah yang tidak sedikit, untuk menjaga trust masyarakat maka diperlukan pengawasan yang ketat baik dari pihak internal maupun eksternal. Dewan Pengawas Syariah merupakan bukti nyata dari pengawas kesyari'ahan bank agar senantiasa menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aktivitasnya..

Kata Kunci :Kata Ekonomi Islam; perbankan syariah; dan Pemikiran Muhammad Syafi'i Antonio

DDC 2 X 5.43

Endah Susilantini

AKTUALISASI SERAT ZIKIR MAULUD DALAM TRADISI MASYARAKAT

Actualisation Of Serat Zikir Maulud In Community Traditions

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 195-206

ABSTRACT

Serat Maulud Zikir is a work of Islamic literature containing the greatness of God by presenting miracles at the time of the birth of the Prophet Muhammad, until he became an apostle (rasul). In addition, Serat Zikir Maulud also reveals the exemplary of the prophet with elements of faith, morals, and practices and its relevance in the present day. This study tries to reveal the values content in Serat Zikir Maulud and how the birth of the prophet has inspired the living traditions in society. This study is library research by collecting books related to the topic. The findings of research are the content of Serat Maulud Zikir containing a moral message and noble values which benefit for the life of society today. God has planned everything so that the presence of Prophet Muhammad (peace be upon him) in the Jahiliyyah (ignorance) society was actually to remind people to get closer and worship to God. The event of the prophet's birth was commemorated in various places and called the celebration of Maulud Nabi. In Yogyakarta and Surakarta palace, the birth of Prophet Muhammad (peace be upon him) is commemorated with Sekaten traditional ceremony which is held every year.

Keywords: Serat Zikir Maulud, Maulud Tradition, Society

ABSTRAK

Serat Zikir Maulud merupakan karya sastra Islami yang berisi kebesaran Allah dengan menyajikan kemukjizatan pada saat kelahiran Nabi Muhammad SAW, sampai beliau menjadi Rasul. Di samping itu Serat Zikir Maulud juga mengungkap keteladanan Rasulullah disertai unsur keimanan, akhlak, dan amaliah serta relevansinya dalam kehidupan sekarang. Penelitian ini hendak mengungkap muatan nilai-nilai dalam Serat Zikir Maulud dan bagaimana peristiwa kelahiran Nabi ini menginspirasi tradisi-tradisi yang hidup dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Pada penelitian kepustakaan, kegiatan yang dilakukan meliputi mengumpulkan buku penunjang obyek penelitian. Temuan dalam penelitian ini adalah isi naskah Serat Zikir Maulud mengandung pesan moral yang dapat dipahami dan bernilai luhur, sehingga dapat dipetik manfaatnya bagi kehidupan masyarakat saat ini. Allah merencanakan segalanya, sehingga hadirnya Nabi Muhammad SAW ditengah masyarakat jahiliyah sebenarnya untuk mengingatkan manusia agar mendekatkan diri dan menyembah kepada Tuhan-Nya. Peristiwa kelahiran Rasulullah diperingati di berbagai tempat dan disebut dengan peringatan Maulud Nabi. Di Keraton Yogyakarta maupun Keraton Surakarta peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW diperingati dengan Upacara Tradisional Sekaten yang diselenggarakan setiap tahun.

Kata Kunci : Serat Zikir Maulud, Tradisi Maulud, Masyarakat.

DDC 2 X 7.1

Umi Masfiah

PEMIKIRAN KALAM KIAI MUHAMMAD SAMI'UN PURWOKERTO DALAM NASKAH AQAIID 50

The Islamic Theological Thoughts Of Kiai Muhammad Sami'un From Purwokerto In Text "Aqaid 50"

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 207-218

ABSTRACT

The study of Kiai Muhammad Sami'un's thoughts in the text "Aqaid 50" has an important value as an effort to appreciate the work of local scholar. The text "Aqaid 50" contains the discussion of God's and His apostle's attributes: wajib (obligatory), mustahil (inadmissible), and jaiz (admissible). The attributes of Allah (the Most Glorified, the Most High) in the text "Aqaid 50" affirmed by the dalil aqli (rational arguments) in the form of evidence of the universe existence and the preposition of comparison with beings other than Allah who are 'recency' (huduts). This research is conducted through the study of critical discourse analysis. The results of the study show that the use of the dalil 'aqli (rational arguments) to understand God's attributes has a purpose to make the concept more easily understood substantially by community. The writing of the "Aqaid 50" aims to affirm the Ahl Sunnah wal Jamaah in the community. This text was written in Arab Pegon (Javanese texts written in Arabic script) in the 1930s. As far as the Islamic theological issues are concerned, Kiai Sami'un's Islamic Theological (kalam) thought is similar to classical Islamic theology. In the present era, the type of Kalam thought or Islamic theology should be more transformative in which tauhid as the core of Kalam thought can be the spirit for every Moslem to be "the perfect man" (al-Insan al-Kamil) for the benefit of mankind.

Keywords: Kiai Sami'un, Aqaid 50 Text, Islamic Theology, God's Attributes

ABSTRAK

Kajian tentang pemikiran kalam kiai Muhammad Sami'un dalam naskah Aqaid 50 memiliki nilai penting sebagai upaya mengapresiasi karya ulama lokal. Naskah Aqaid 50 berisi pembahasan tentang sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz bagi Allah Swt. dan Rasul-Nya. Sifat-sifat Allah Swt. dalam naskah Aqaid 50 ditegaskan dengan dalil akli berupa bukti adanya alam semesta dan dalil perbandingannya dengan makhluk selain Allah Swt. yang bersifat baru. Penelitian ini dilakukan melalui kajian analisis wacana kritis. Dari hasil kajian dapat diketahui bahwa penggunaan dalil akli untuk memahami sifat-sifat Allah Swt. memiliki tujuan agar konsep tersebut lebih mudah dipahami oleh masyarakat dan secara substansi. Penulisan naskah Aqaid 50 memiliki tujuan untuk meneguhkan paham Ahl Sunnah wal Jamaah di masyarakat. Naskah ini ditulis menggunakan bahasa Arab pegon era tahun 1930-an. Corak pemikiran kalam Kiai Sami'un masih dekat dengan pemikiran kalam atau teologi pemikiran Islam klasik yang cenderung bersifat keagamaan. Pada era sekarang, corak pemikiran kalam atau teologi Islam seharusnya lebih bersifat transformatif dimana tauhid sebagai inti dari pemikiran kalam dapat menjadi spirit setiap individu Muslim menjadi pribadi utama demi kemaslahatan umat manusia.

Kata kunci: Kiai Sami'un, Naskah Aqaid 50, ilmu kalam, sifat-sifat Ketuhanan.

DDC 2 X 3.5

Novi Setyowati, Nuraini Isti Kusumah, Partini, Puput Puji Lestari, Umi Amanah, Bani Sudardi dan Roch Aris Hidayat

KAJIAN ESKATOLOGI ISLAM DALAM SYAIR IBARAT DAN KHABAR KIAMAT

A Study Of Islamic Eschatology In Syair Ibarat And Khabar Kiamat

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm.219-230

ABSTRACT

Eschatology is a doctrine of theology concerned with the end of the world or end times. It is futuristic, that is to say, a doctrine directed to the future. Islam has pillars that everyone must have or often referred to as the pillars of faith. One of which is the belief in things that will happen in the future, especially life after death. Discussion about life after death is included in eschatology. This study is intended to describe the content of classical Malay texts; Syair Ibarat and Khabar Kiamat. The study of this text is done by approaching the eschatological concepts contained in the text. The findings are that this poem contains eschatological concepts, namely (1) death, (2) barzakh (a period or state between death and resurrection), (3) kiamat (doomsday), (4) resurrection day, (5) mahsyar (6) heaven, and (7) hell. The study of the concept of eschatology in the classical Malay texts of Syair Ibarat and Khabar Kiamat is a means to convince human beings about life after death.

Keywords: *Classical Malay Text, Study of Eschatology, Syair Ibarat, and Khabar Kiamat*

ABSTRAK

Eskatologi adalah suatu ajaran teologi mengenai akhir zaman. Ajaran seperti ini bersifat futuristis, yaitu suatu ajaran yang tertuju pada masa depan. Islam memiliki pilar-pilar yang harus dimiliki setiap orang atau yang sering disebut sebagai rukun Iman, di mana salah satunya adalah kepercayaan terhadap hal-hal yang akan terjadi dimasa depan, khususnya kehidupan setelah mati. Pembahasan mengenai kehidupan setelah mati masuk dalam eskatologi. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan isi Naskah Melayu Klasik yaitu Syair Ibarat dan Khabar Kiamat. Pengkajian pada naskah ini dengan melakukan pendekatan terhadap konsep-konsep eskatologi yang terdapat di dalam teks. Hasil kajian menemukan bahwa syair ini memuat konsep-konsep eskatologi, yaitu (1) kematian, (2) alam barzakh, (3) hari kiamat, (4) hari kebangkitan, (5) padang mahsyar, (6) surga, dan (7) neraka. Kajian mengenai konsep eskatologi dalam naskah Melayu Klasik yaitu Syair Ibarat dan Khabar Kiamat menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meyakinkan manusia mengenai kehidupan setelah.

Kata Kunci: *Naskah Melayu Klasik, Kajian Eskatologi, Syair Ibarat dan Khabar Kiamat*

DDC 302.2

Mustolehudin dan Siti Muawanah

POLEMIK PENGISIAN KOLOM AGAMA DI KTP BAGI PENGANUT ALIRAN KEPERCAYAAN (Studi Pada Media Cetak, On-Line, dan Media Sosial Bulan November 2014)

Polemics Of Filling Out Column On Identity Card (Ktp) For Faith Followers [Penganut Kepercayaan] (A Study of Print, On-Line, and Social Media in November 2014)

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 231-242

ABSTRACT

After the formation of “Kabinet Kerja” (Working Cabinet) during the reign of President Joko Widodo, Minister of Home Affairs, Tjahjo Kumolo expressed the idea of emptying the religious column on Identity Card (KTP) for faith followers (penganut kepercayaan). The idea has been getting a fairly diverse response from various circles either pros or cons. This study seeks to deeply explore that issue by using the ‘Critical Discourse Analysis’ method. It was conducted on print, on-line, and social media published in November 2014. The research findings show that first, the media attention, Republika as an Islamic-based daily newspaper is fairly high in responding to the issue (47%), Kompas 29%, Suara Merdeka 15%, social media (facebook) 7%, and Jawa Pos 2%. This data shows that Jawa Pos considers ‘Isu KTP’ (ID Card Issue) is not interesting. Second, the audience attitudes show that 61% rejected the removal of religious column (cons) then 17% supported (pros), and 22% (unclear). After a very long process, approximately 3 years, the faith believer (penganut kepercayaan) in Indonesia is recognized by the state by the decision of the Constitutional Court (Mahkamah Konstitusi) on November 7, 2017. The religious column on ID Card for faith believers (penganut kepercayaan) can be filled with “Penghayat Kepercayaan”.

Keywords: *Identity Card (KTP), Faith Followers (Penghayat Kepercayaan), Print Media, Social Media.*

ABSTRAK

Pasca terbentuknya Kabinet Kerja pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, Menteri Dalam Negeri Tjahyo Kumolo melontarkan ide pengosongan kolom agama dalam KTP bagi aliran kepercayaan. Ide tersebut mendapatkan respon yang cukup beragam dari berbagai kalangan, ada yang pro dan ada pula yang kontra. Artikel ini berupaya mengupas secara mendalam persoalan tersebut dengan menggunakan metode Critical Discourse Analysis. Kajian dilakukan terhadap media cetak, media on line dan media sosial yang terbit bulan November 2014. Temuan penelitian menunjukkan, pertama perhatian media, *Harian Republika* sebagai harian berbasis Islam cukup tinggi dalam merespon isu tersebut, yakni 47%, *Harian Kompas* 29%, *Suara Merdeka* 15%, media sosial (facebook) 7%, dan *Jawa Pos* 2%. Data ini menunjukkan *Jawa Pos* menganggap 'isu KTP' tidak menarik perhatian. Kedua, sikap khalayak, menunjukkan 61% menolak (kontra) kolom agama dihapus, kemudian 17% mendukung (pro), dan 22% tidak jelas. Setelah melalui proses yang sangat panjang yakni kurang lebih hampir 3 tahun, penganut kepercayaan di Indonesia diakui oleh negara dengan keputusan Mahkamah Konstitusi pada 7 November 2017. Kolom agama bagi penganut aliran kepercayaan dapat diisi dengan Penghayat Kepercayaan.

(Penulis)

Kata kunci: *KTP; Agama; penghayat kepercayaan; Media Cetak; Media Sosial.*

DDC 302.2

Novi Maria Ulfah

FRAMING MEDIA DAN PENISTAAN AGAMA: STUDI KASUS TAJUK RENCANA HARIAN REPUBLIKA DAN KOMPAS

Media Framing And Religious Blasphemy: A Study On Editorial (Tajuk Rencana) In Republika And Kompas Daily Newspaper

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm.243-257

ABSTRACT

The case of alleged religious blasphemy committed by the Jakarta Governor, Basuki Cahaya Purnama alias Ahok attracted a great deal of public attention. Almost all mass media reported the progress of the case in different ways. This study is intended to know how the framing of *Republika* and *Kompas* newspapers towards religious blasphemy case in the first round on February 15, 2017. The method used in this study is library research. Data taken from media is editorial columns (Tajuk Rencana) during February or during campaigns from *Republika* and *Kompas* newspapers. *Kompas* wrote three editorials in its headline: *Stop Politik Uang, KTP Palsu Jelang Pilkada and Tetap Menjaga Masa Tenang*. While *Republika* wrote 5 editorials: *Menjaga Pilkada Damai, Tetap Tenang Jangan Terprovokasi, Tanggung Jawab Bersama, Jaga Kedamaian Aksi 112, Mengawal Suara Bersama-Sama*. The text data from that media is then analyzed by framing analysis. The findings show that *Kompas* tends to be more neutral in the title and diction preferences than *Republika* which tends to take on mainly Muslims side.

Keywords: *Framing Media; Religious Blasphemy; Republika newspaper; Kompas newspaper; Editorial.*

ABSTRAK

Kasus dugaan penodaan agama yang dilakukan oleh Gubernur Jakarta, Basuki Cahaya Purnama alias Ahok cukup menarik perhatian publik. Hampir semua media massa memberitakan perkembangan kasus ini dengan cara yang berbeda-beda. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana framing koran *Republika* dan *Kompas* terhadap kasus penistaan agama putaran pertama pada tanggal 15 Februari 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research. Data media yang diambil adalah kolom tajuk rencana selama bulan Februari atau selama kampanye dari koran *Republika* dan koran *Kompas*. *Harian Kompas* menulis tiga tajuk rencana dengan judul: *Stop Politik Uang, KTP Palsu Jelang Pilkada dan Tetap Menjaga Masa Tenang*. Sedangkan tajuk rencana di harian *Republika* terdapat 5 judul utama yaitu: *Menjaga Pilkada Damai, Tetap Tenang Jangan Terprovokasi, Tanggung Jawab Bersama, Jaga Kedamaian Aksi 112, Mengawal Suara Bersama-Sama*. Data teks dari media tersebut kemudian di analisis menggunakan analisis framing. Hasil temuan menunjukkan bahwa; harian *Kompas* cenderung lebih netral dalam pilihan judul dan kata, sedangkan harian *Republika* cenderung berpihak terhadap umat Islam.

Kata kunci: *Framing Media; Penodaan Agama; Koran Republika; Koran Kompas; Tajuk Rencana*



PEMIKIRAN KALAM KIAI MUHAMMAD SAMI'UN PURWOKERTO DALAM NASKAH AQAIID 50

The Islamic Theological Thoughts Of Kiai Muhammad Sami'un From Purwokerto In Text "Aqaid 50"

Umi Masfiah

Balai Penelitian dan Pengembangan
Agama Semarang
Jl. Untung Suropati Kav 70 Bam-
bankerep Ngaliyan Semarang
Email : masfiah.umi@gmail.com

Naskah diterima : 1 Oktober 2017
Naskah direvisi: 18 November 2017
Naskah disetujui: 19 Desember 2017

ABSTRACT

The study of Kiai Muhammad Sami'un's thoughts in the text "Aqaid 50" has an important value as an effort to appreciate the work of local scholar. The text "Aqaid 50" contains the discussion of God's and His apostle's attributes: wajib (obligatory), mustahil (inadmissible), and jaiz (admissible). The attributes of Allah (the Most Glorified, the Most High) in the text "Aqaid 50" affirmed by the dalil aqli (rational arguments) in the form of evidence of the universe existence and the preposition of comparison with beings other than Allah who are 'recency' (huduts). This research is conducted through the study of critical discourse analysis. The results of the study show that the use of the dalil 'aqli (rational arguments) to understand God's attributes has a purpose to make the concept more easily understood substantially by community. The writing of the "Aqaid 50" aims to affirm the Ahl Sunnah wal Jamaah in the community. This text was written in Arab Pegon (Javanese texts written in Arabic script) in the 1930s. As far as the Islamic theological issues are concerned, Kiai Sami'un's Islamic Theological (kalam) thought is similar to classical Islamic theology. In the present era, the type of Kalam thought or Islamic theology should be more transformative in which tauhid as the core of Kalam thought can be the spirit for every Moslem to be "the perfect man" (al-Insan al-Kamil) for the benefit of mankind.

Keywords : Kiai Sami'un; Aqaid 50 Text; Islamic Theology; God's Attributes

ABSTRAK

Kajian tentang pemikiran kalam kiai Muhammad Sami'un dalam naskah Aqaid 50 memiliki nilai penting sebagai upaya mengapresiasi karya ulama lokal. Naskah Aqaid 50 berisi pembahasan tentang sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz bagi Allah Swt. dan Rasul-Nya. Sifat-sifat Allah Swt. dalam naskah Aqaid 50 ditegaskan dengan dalil akli berupa bukti adanya alam semesta dan dalil perbandingannya dengan makhluk selain Allah Swt. yang bersifat baru. Penelitian ini dilakukan melalui kajian analisis wacana kritis. Dari hasil kajian dapat diketahui bahwa penggunaan dalil akli untuk memahami sifat-sifat Allah Swt. memiliki tujuan agar konsep tersebut lebih mudah dipahami oleh masyarakat dan secara substansi. Penulisan naskah Aqaid 50 memiliki tujuan untuk meneguhkan paham Ahl Sunnah wal Jamaah di masyarakat. Naskah ini ditulis menggunakan bahasa Arab pegon era tahun 1930-an. Corak pemikiran kalam Kiai Sami'un masih dekat dengan pemikiran kalam atau teologi pemikiran Islam klasik yang cenderung bersifat keagamaan. Pada era sekarang, corak pemikiran kalam atau teologi Islam seharusnya lebih bersifat transformatif dimana tauhid sebagai inti dari pemikiran kalam dapat menjadi spirit setiap individu Muslim menjadi pribadi utama demi kemaslahatan umat manusia.

Kata kunci : Kiai Sami'un; Naskah Aqaid 50; ilmu kalam; sifat-sifat Ketuhanan

PENDAHULUAN

Kitab induk ilmu tauhid yang digunakan di beberapa pesantren di Indonesia sebagian besar berkiblat pada paham Asy'ari melalui kitab karya al-Sanusi seperti Kitab *Umm Barahin* dan Kitab *Kifayah al-Awwam Fi Ma Yajib 'Alaihim Min 'Ilm al-Kalam* karangan Muhammad bin al-Syafi'i al-Fadlali, serta Kitab *'Aqidah al-Awwam* karya Ahmad al-Maliki al-Marzuqi.

Kitab *Umm Barahin* dibuat syarahnya oleh al-Sanusi sendiri dan kedua kitab tersebut diberi nama oleh Syeikh Ibrahim al-Bajuri dengan nama *al-'Aqidah al-Shugra* dan *al-'Aqidah al-Kubra*. Syeikh Ibrahim al-Bajuri juga membuat syarah terhadap Kitab *Kifayah al-Awwam* dengan diberi judul *Tahqiq al-Maqam 'Ala Kifayah al-Awwam fi Ma Yajib 'Alaihim Min 'Ilm al-Kalam*. Kitab ini dipopulerkan pula oleh Syeikh Ibrahim al-Bajuri melalui Kitab *Risalah Tauhid*. Kitab *Risalah Tauhid* tersebut diberi syarah oleh Imam al-Nawawi dengan judul Kitab *Tijan al-Darari* (Musyafiq, 2013: 81)

Tradisi *syarah*, *hasyiyah*, maupun ringkasan dari kitab-kitab induk ilmu kalam atau ilmu tauhid tersebut tidak berhenti pada Imam Nawawi namun terus berlanjut hingga ulama-ulama pada abad-abad berikutnya. Syeikh Muhammad Shalih bin Umar al-Samarani, dikenal dengan sebutan "Kiai Saleh Darat" menterjemahkan Kitab *Jauharat al-Tauhid* karya Ibrahim al-Laqqani dalam karyanya Kitab *Sabil al-'Abid*. Kiai Hasyim Asy'ari, sosok pendiri Nahdhatul Ulama sekaligus murid kiai Saleh Darat menulis pemikiran kalamnya dalam kitab *Ar-Risalah at-Tauhidhiyyah* (catatan tentang teologi), dan *al-Qalaid fi Bayan ma Yajib min al-Aqaid* (syair-syair dalam menjelaskan mengenai kewajiban-kewajiban menurut akidah) (Khuluq, 2008: 56).

Selain Kiai Saleh Darat dan kiai Hasyim Asy'ari, KH. Nawawi Berjan, Purworejo menulis bahasan mengenai tauhid yang dituangkan dalam naskah berjudul *Aqaid*. Kiai Ahmad Subki Masyhadi, Sampangan, Pekalongan menulis kitab *Maslak al-'Abid*, dan Kiai Asnawi Kudus menulis Kitab *Tauhid Jawan*.

Sebagian besar karya ulama tersebut memiliki ciri khas yang cukup menonjol yakni sebagian besar memilih menulis kitab menggunakan bahasa Jawa aksara Arab (pegon). Penggunaan *pegon* dalam tradisi penulisan kitab karya ulama merupakan respon seorang ulama terhadap kondisi masyarakat saat itu yang sebagian besar tidak memahami bahasa Arab namun membutuhkan rujukan literatur keagamaan.

Penggunaan aksara *pegon*, khususnya yang bertema tauhid juga dilakukan oleh salah seorang ulama dari Banyumas yang bernama Kiai Sami'un. Kiai Sami'un hidup sekitar pertengahan abad 20. Karakteristik karya keagamaan Kiai Sami'un secara umum berorientasi pada pemikiran ahlussunnah waljamaah. Hal ini terlihat dari beberapa karya Kiai Sami'un, yaitu buku *Pasalatan* (doa salat), Kitab *Lubâbuzzâd*, buku *'Aqid*, *Yasin Terjemah*, dan *Amalan-amalan Thariqat Naqshabandiyah*.

Buku *Pasalatan* berisi doa-doa salat yang ditulis menjadi sebuah buku. Pada masa dahulu, doa-doa salat diajarkan kepada anak-anak yang mengaji di musala dengan cara hafalan. Pelajaran hafalan doa solat tersebut kemudian ditulis menjadi sebuah buku. Kitab lainnya berjudul Kitab *Lubâbuzzâd*. Kitab ini merupakan kitab nukilan dari kitab *Irsyadul 'Ibad* karya al-Malibari. Kitab yang tidak terlalu tebal ini pernah dicetak di Mesir pada tahun 1352 H (1933 M). Karya lainnya berupa naskah yang diberi judul *Aqaid 50*. Naskah *Aqaid 50* berupa salinan tulisan dari karya Kiai Sami'un, sebagaimana ditegaskan oleh Bapak S bahwa buku *Aqaid 50* merupakan salinan dari tulisan tangan Kiai Sami'un (wawancara Bapak S, 2011).

Naskah salinan tersebut ditulis dengan menggunakan aksara Arab dan berbahasa Jawa. Naskah itu ditulis menggunakan tinta pulpen, dan berisi materi tentang sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz bagi Allah Swt. termasuk sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz bagi para Rasul yang secara keseluruhan berjumlah 50 sehingga disebut *Aqaid 50*.

Aqaid 50 memiliki keunikan pada term penyebutan *asma* Allah Swt. yang dituliskan

dengan sebutan Gusti Allah. Selain itu, dalil-dalil pembuktian sifat-sifat Allah Swt. dan Rasul-Nya sebagian besar disebutkan dengan menggunakan dalil akli. Penggunaan dalil akli tersebut nampaknya bertujuan agar pembahasan tentang sifat-sifat Allah Swt dan Rasul-Nya lebih mudah dipahami bagi masyarakat pada masa kehidupan Kiai Sami'un sekitar tahun 1930-an. Ini berbeda dengan penggunaan dalil akli pada rumusan teologi Islam masa-masa awal perkembangan Islam dengan masuknya filsafat Yunani yang digunakan para filosof muslim untuk memperkuat argumen akidahnya (Nasir, 2016: 22)

Salah satu imbas dari penggunaan dalil akli yang terpengaruh filsafat Yunani - meskipun hal ini hanyalah bagian kecil saja karena pada saat itu ada pengaruh kuat politis- tersebut kemudian melahirkan berbagai madzhab pemikiran dalam Islam seperti Syiah, Khawarij, Murjiah dan lainnya. Berbeda dengan data tersebut, penggunaan dalil akli dalam naskah *Aqaid 50* karya Kiai Sami'un hanyalah bertujuan agar konsep sifat-sifat Allah Swt. dan Rasul-Nya lebih mudah dipahami oleh masyarakat awam. Perbedaan penggunaan dalil akli untuk menanamkan teologi dalam Islam ini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut. Selain itu, artikel ini menjadi satu bentuk apresiasi terhadap Kiai Muhammad Sami'un dalam rangka melestarikan dan mempublikasikan ulama beserta karya keagamaannya agar diketahui masyarakat secara lebih luas.

KERANGKA TEORI

Sifat-Sifat Allah Swt. dan Tradisi Ilmu Kalam

Sifat-sifat Allah Swt. merupakan bagian dari pembahasan ilmu kalam. Ilmu kalam yakni ilmu yang membahas tentang keesaan Allah Swt., kerasulan, wahyu, kitab suci Alqur'an, persoalan mukmin dan muslim, dan pembahasan tentang hubungan antara manusia dan penciptanya, serta persoalan surga dan neraka (Nasution, 1983 : 30).

Ilmu kalam sering pula disebut dengan ilmu tauhid karena ilmu tauhid membahas tentang wujud Allah Swt., sifat-sifat-Nya baik sifat wajib, sifat *jaiz* dan sifat *mustahil* bagi Allah Swt.

termasuk membahas tentang para Rasul utusan Allah Swt. beserta sifat wajib, *jaiz*, dan *mustahil* bagi Rasul (Abduh, 1989: 3)

Ilmu kalam mengidentifikasi akidah-akidah pokok dan berupaya membuktikan keabsahannya dan menjawab keraguan terhadap akidah-akidah pokok tersebut (Muthahhari, 2002: 25)

Topik tentang *aqaid 50* merupakan bagian dari akidah pokok dalam Islam. Pembahasan tersebut telah ada sejak masa awal umat Islam yang kemudian melahirkan berbagai macam aliran pemikiran. Syahrastani menyebut ada empat persoalan pokok yang diperdebatkan dalam akidah Islam, yaitu:

Pertama tentang masalah sifat dan keesaan Allah Swt., *kedua* masalah *qada* dan *qadar* Allah Swt., dan keadilan Allah Swt., *jabar* dan *kasb*, keinginan berbuat baik dan jahat, masalah yang berada diluar kemampuan manusia dan masalah yang diketahui dengan jelas (*badhiyah*). *Ketiga* masalah *wa'ad* (janji), *wa'id* (ancaman), dan *asma'* Allah Swt. , dan *keempat* masalah wahyu, akal, kenabian (*nubuwwah*), (kehendak Allah Swt. mengenai) yang baik dan yang lebih baik, imamah, kebaikan dan keburukan kasih sayang Allah Swt., kesucian para nabi, dan syarat-syarat *imamah* (Syahrastani, 2003: 4)

Berdasarkan empat persoalan tersebut di atas, pengetahuan tentang sifat-sifat Allah Swt. telah menjadi perdebatan sejak masa awal pertumbuhan Islam. Selain itu, terkait dengan pembagian sifat Allah Swt. ke dalam sifat wajib, *jaiz* dan *mustahil* merupakan pembagian dari para ahli tauhid yang membagi yang "maklum" yakni yang dapat dicapai oleh akal adalah tiga bagian yaitu mungkin bagi zat-Nya, wajib bagi zat-Nya dan *mustahil* bagi zat-Nya (Abduh, 1989: 19).

Uraian tentang sifat wajib, *jaiz*, dan *mustahil* bagi Allah Swt. dan persoalan akidah lainnya dalam ilmu kalam merujuk pada sumber utama ajaran Islam yakni Alqur'an dan hadis. Selain itu dalam sejarahnya, pembahasan tentang teologi Islam tidak dapat lepas dari pengaruh

perkembangan filsafat Yunani sehingga nash Alquran dan hadis menjadi penguat pendapat dan hasil analisis yang dirumuskan para ulama. Kondisi inilah yang menjadikan pembahasan ilmu kalam mengacu pada dua hal yaitu dalil naqli (Alqur'an dan hadis) dan dalil akli (akal pikiran) (Nasir, 2016: 22)

Dasar penggunaan dalil naqli dalam pengambilan hukum menurut Muhammad Syaltut disebutkan bahwa:

“Adapun dalil-dalil naqli, maka kebanyakan ulama berpendapat, bahwa ia tidak menghasilkan keyakinan dan tidak pula mendatangkan keimanan yang diperlukan dan tidak dapat ditetapkan adanya suatu akidah dengannya semata-mata kebanyakan ulama itu berpendapat bahwa ialah karena dalil-dalil naqli itu merupakan suatu gelanggang yang luas, mencakup kemungkinan-kemungkinan yang banyak sekali, yang dapat menghambat penetapan akidah tersebut. Adapun yang berpendapat bahwa dalil naqli dapat menghasilkan keyakinan dan dapat pula menetapkan pemantapan akidah, mereka itu mensyaratkan bahwa dalil itu harus *qoth'i* dalam cara datangnya (*qath'iyyul wurud*), pasti pula dalam pembuktian-pembuktiannya (*qoth'iyyul dilâlah*). Sedangkan pengertian keadaannya pasti dalam tata cara datangnya (*qoth'iyyul wurud*), itu ialah bahwa tidak terdapat keraguan sedikit pun keragu-raguan tentang “ketetapan” datangnya dari Rasulullah Saw. yang demikian itu hanya pada hadis Mutawatir saja.” (Syaltut dalam Nasir, 2016: 25)

“Dan pengertian keadaan yang pasti dalam pembuktiannya (*qoth'iyyul dilâlah*) hendaknya berupa nash-nash yang pasti pengertiannya. Hal demikian bisa terjadi dan hal yang tidak mengandung penakwilan atau penafsiran. Oleh karena itu, apabila dalil naqli berada pada posisi yang demikian, maka dapatlah ia menghasilkan keyakinan dan dapat dipergunakan untuk menetapkan akidah. Dan contoh-contoh untuk yang demikian itu ialah apa-apa yang diterangkan oleh ayat Alquran yang membicarakan tentang tauhid, risalah kerasulan, hari kiamat, dan lain sebagainya yang merupakan dasar-dasar agama (*ushuluddin*). Maka ayat-ayat Alqur'an itu sebagaimana telah datang secara *qoth'i* di dalam keterangannya (*qath'iyyul dilâlah*) dan tidak mungkin diinterpretasikan lebih dari pada pengertian yang ada.” (Syaltut dalam Nasir, 2016: 26)

Adapun cara penetapan akidah berdasarkan pemikiran akal diuraikan dalam keterangan berikut ini.

“para ulama telah sepakat bahwa dalil akal pikiran yang betul pendahuluan-pendahuluannya (premis-premisnya) dan betul dalam hukum-hukumnya (konklusi-konklusinya), berasaskan panca indra atau kepastian, dapat menghasilkan keyakinan serta penciptaan keimanan yang dibutuhkan.” (Syaltut dalam Nasir, 2016: 24)

Penggunaan dalil naqli dan dalil akli sebagaimana diterangkan di atas, ketentuan yang benar adalah *pertama*, dalil akal (akli) apabila premis dan konklusinya benar secara indera manusia dan dapat menguatkan keyakinan atau keimanan terhadap sesuatu maka hal tersebut dibolehkan. Sedangkan *kedua*, penggunaan dalil naqli berupa ayat Alqur'an maka ketentuannya bahwa ayat-ayat Alqur'an dari segi turunnya adalah *qoth'iyyul wurud* (diyakini benar-benar datang dari Allah Swt.), namun dari aspek isinya sebagian ada yang *qoth'iyyul al-dilâlah* (tidak mungkin diinterpretasikan lebih dari satu pemahaman) dan sebagiannya lagi *zhonni al-dilâlah* (interpretatif) seperti ayat-ayat *mutasyabihat, majaz, isti'arah, musytarak, gharib, mu'arrâh* dan lainnya (Nasir, 2016: 29). Berdasarkan hal tersebut, maka ayat-ayat Alqur'an yang dapat dijadikan sebagai landasan hukum terkait akidah adalah ayat-ayat Alqur'an yang memiliki posisi *qoth'iyyul al-dilâlah*.

Sumber hukum kedua Islam, yakni sumber hukum setelah Alqur'an adalah hadis. Hadis terbagi dalam dua kategori, hadis Mutawatir dan hadis Ahad. Hadis Mutawatir termasuk dalam kategori *qoth'i al-wurûd* sebagai sabda Rasulullah Saw. dan dari aspek isi hadis, ada yang termasuk *qoth'iyyul al-dilâlah* dan ada yang termasuk *zhonni al-dilâlah*. Sedangkan hadis Ahad dalam kategori shahih, hasan, dan dho'if adalah *zhonni al-wurûd* sekaligus *zhonni al-dilâlah* (Nasir, 2016: 29).

METODE ANALISIS DATA

Kajian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK). AWK melihat wacana, yakni pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan, sebagai praktik sosial yang menyiratkan suatu hubungan dialektik antara peristiwa diskursif

tertentu dengan situasi-situasinya, institusi-institusi, dan struktur sosial yang mewadahnya dimana ketiga unsur tersebut memiliki hubungan yang saling terkait (Fairclough & Wodak, 1997: 55 dalam Titscher dkk., 2000: 240-241, Eriyanto, 2012: 7)

AWK mencoba mengurai dan memberikan penjelasan terhadap suatu teks yang disusun oleh seseorang atau kelompok tertentu memiliki kecenderungan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. AWK memiliki 5 (lima) karakteristik dasar berupa tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi (Eriyanto, 2012: 8). Penjelasan secara singkat ke-5 karakteristik tersebut bahwa wacana disusun dengan tujuan untuk mempengaruhi, menyanggah dan tujuan lainnya yang senada selain karena wacana dilihat sebagai suatu hasil karya yang dihasilkan secara sadar oleh seseorang atau kelompok. Wacana hadir tidak dalam ruang yang kosong tetapi ia ada karena ada konteks yang melatarbelakangi lahirnya suatu wacana dan wacana dapat dimengerti ketika konteks yang menyertai adanya wacana tersebut ditampilkan. Wacana juga tidak dapat lepas dari kekuasaan karena kekuasaan menjadi bagian dari adanya wacana dengan kata lain suatu wacana dibuat pasti karena adanya pertarungan kekuasaan yang sedang berlangsung, dan praktik wacana tidak bisa lepas dari pengaruh suatu ideologi tertentu.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Tradisi Tulis Ulama Banyumas

Tradisi tulis ulama dan kiai di Banyumas tidak banyak mengungkap pemikiran kalam, bahkan sebagian besar karya keagamaannya berupa naskah syi'ir. M. Mukhsin Jamil dkk. (2010) menemukan sekitar 21 buah kitab syi'ir/syi'iran hasil karya ulama Banyumas. Syi'iran tidak saja disebarkan melalui pengajian-pengajian tetapi juga melalui pagelaran tradisi seni wayang, seperti syi'ir-syi'ir karya Kiai Subur Widadi, mubaligh sekaligus dalang.

Tema yang diusung lewat karya syi'iran mencakup tema fikih, tarikh, akidah, tafsir,

maupun tasawuf. Contohnya; *Syi'ir Ramadhan* berisi materi fikih karangan Nikmatul Khoeriyah, *Syi'ir nerengake ganjarane puasa wulan Rajab* bertema fikih karangan Nikmatul Khoeriyah, *Syi'ir nerengake golongane wong tangi soko kubur arep pinuju ara-ara mahsyar* bertema teologi / akidah karangan Nikmatul Khoeriyah, *Syi'iran al-Isro' al-Mi'raj bi Lughat al-Jawiyah* tentang tarikh karangan KH. Romli.

Selain syi'ir, para ulama dan kiai di Banyumas juga menulis kitab nukilan. Ada 3 buah kitab nukilan yang penulis dapatkan di Banyumas, yaitu : *pertama*, kitab *Salawāt al-Qur'an Nuqil min Kitab al-Fuyūḍāt al-Rabbāniyyat fī al-Ma'āsīr al-Qādiriyat* karya Kiai Haji Muznī Karangcengis Ajibarang Purwokerto. Kitab ini diterbitkan oleh al-Ma'had al-Islami al-Salafi Nur al-Qur'an bi Tahfidz al-Qur'an, Bukateja, Purbalingga, 1418 H / 1998 M. Kitab berisi 30 lafadz salawat kepada nabi beserta faedah-faedahnya, dan diceritakan berasal dari Syaikh Abd Qadir al-Jilani.

Kitab kedua berjudul *Tabrīdul Baldah fī Tarjamah Matan al-Burdah li Sayyid al-Madāh Muhammad Buṣairi tarjamah* H. Muhammad 'Atiq Nururrobbani ibn H. Muhammad Ridwan Sururi al-Banyumasi. *Tabrīdul Baldah* berupa terjemahan dari kasidah/puisi seorang sastrawan dan penyair terkenal Syaikh Syarofuddin Abi Abdillah Muhammad bin Sa'id. Buku/kitab terjemahan ini menggunakan terjemahan berbahasa Arab pegon dan bahasa Indonesia latin. Materi kitab berisi tentang; cinta dan pengaduan cinta yang menyala-nyala, menakut-nakuti hawa nafsu, sanjungan kepada nabi Muhammad Saw., kelahiran nabi Muhammad Saw., mukjizat-mukjizat Rasulullah Saw., peperangan Rasulullah Saw., berperantara dengan Rasulullah Saw., dan tentang *munajat*.

Kitab terakhir yakni kitab *Risalah Tuntunan Ṭoriqat Naqshabandiyah lughat Jawi 'Alap Saking Kitab Majmu' al-Rasail 'ala Ushul al-Khalidiyah saking Sulaiman Zuhdi kangge para ikhwan Ṭoriqat Naqshabandiyah Sentral Sokaraja dening maktabah* Kiai Haji Abd Salam bin Ilyas *wa auladiah* Sokaraja Banyumas, t. th.

Risalah Tuntunan Ṭoriqat Naqshabandiyah berbahasa Jawa ini merupakan kitab pegangan bagi para pengikut tarekat Naqshabandi cabang Sokaraja Lor dibawah pimpinan mursyid tarekat bernama K.H. 'Abd Salam bin Ilyas. Isikitab diawali dengan bacaan salawat kepada nabi Muhammad Saw., bacaan zikir *astagfirullah* dalam jumlah tertentu untuk meminta ampun atas segala dosa/maksiat yang telah dilakukan oleh anggota badan baik yang bersifat lahir maupun batin. Dosa lahir yang telah dilakukan oleh 8 anggota badan yang terdiri atas lisan, hidung, mata, telinga, tangan, perut, *farji* (kemaluan), dan kaki, termasuk dosa yang bersifat batin seperti mencintai dunia secara berlebihan sehingga meninggalkan ibadah kepada Allah Swt., bacaan salawat kepada nabi, zikir, dan do'a-do'a lainnya.

Ketiga naskah tersebut di atas hanyalah naskah kitab nukilan, bukan karya asli penulis. Berbeda dengan naskah kitab *Aqaid 50* yang ditulis oleh Kiai Sami'un. Kitab ini dikatakan sebagai karya orisinil sang kiai dari Parakan Onje tersebut.

Biografi KH. Muhammad Sami'un

Ayahanda kiai Sami'un bernama Mohammad Maksu salah seorang ketib Masjid Agung Purwokerto. Sami'un muda pernah menempuh jenjang pendidikan mulai dari HIS, MULO/Schaler pada jaman Belanda. Lawatannya di pesantren dimulai dengan nyantri di pesantren Karanggandul Purwokerto dengan mempelajari kitab *Bidayat al-Hidayat*. Ia melanjutkan menuntut ilmu tentang nahwu/sharaf di pesantren Lirap Kebumen selama 2 tahun. Kemudian mondok di pesantren Termas selama hampir 10 tahun sekaligus menjadi santri kiai Abdullah bin Abdul Muthalib Kendal Kaliwungu untuk belajar kitab *Ihya' Ulum al-Din* dan memperoleh ijazah mursyid tarekat Syadziliyah.

Pemikiran Kalam KH. Muhammad Sami'un dalam naskah Aqaid 50

Identifikasi Naskah Aqaid 50

Naskah *Aqaid 50* ditulis dalam bentuk tulisan tangan, ditulis di buku tulis bergaris tanpa nomor

halaman dengan jumlah lembar buku sebanyak 37 lembar. Tidak terdapat kata pengantar penulis, nama penulis, dan tanpa daftar isi. Pada setiap lembar tulisan terdiri atas 12 hingga 14 baris tulisan. Pemenggalan kalimat ditandai dengan gambar bulatan-bulatan kecil dan judul tiap pembahasan ditulis di tengah halaman.

Baris pertama dimulai dengan kalimat *bismillahirrahmānirrahīm* dilanjutkan dengan bab pertama tentang sifat Allah swt. yaitu tentang pengertian dan uraian sifat wujud. Ada beberapa kalimat yang diberi garis bawah, misalnya kata utawi wajib, utawi muhal, utawi wenang, maupun kalimat tentang sifat Allah swt. seperti sewiji *wujud*, sifat *qidam*, dan sifat *baqa'*. Ada satu kalimat tambahan yang terdapat di pinggir halaman berupa kalimat *ing dalem 'aqal* yang terdapat pada baris ke-7 bab pertama. Kalimat ini merupakan kalimat yang sepertinya terlewat ketika proses penulisan, seolah-olah setelah ditulis kemudian dibaca lagi ternyata ada yang terlewat sehingga kalimat yang terlewat tersebut kemudian dituliskan di pinggir halaman. Dengan adanya kalimat tersebut dimungkinkan naskah *Aqaid 50* ini adalah naskah salinan dari tulisan Kiai Sami'un. Hal ini sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Bapak Saefudin yang mengatakan bahwa naskah *Aqaid 50* tersebut merupakan salinan dari tulisan tangan Kiai Sami'un. Meskipun merupakan naskah salinan namun Bapak Saefudin menegaskan bahwa naskah *Aqaid 50* merupakan karya pemikiran asli Kiai Sami'un (wawancara, 31 Juli 2011)

Isi kandungan naskah Aqaid 50

Isi naskah *Aqaid 50* menjelaskan tentang sifat-sifat Allah Swt. dan sifat-sifat rasul-Nya, berupa sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz. Berdasarkan penyebutan sifat Allah Swt. yang berjumlah 20 tersebut dapat dikatakan teologi keimanan yang dikembangkan oleh Kiai Sami'un melalui naskah *Aqaid 50* adalah teologi tradisional. Teologi tradisional berpendirian bahwa Allah Swt. memiliki beberapa sifat, termasuk 20 sifat wajib bagi Allah Swt. dan sifat-sifat tersebut tidak sama dengan manusia atau

makhhluk (Harahap dan Nasution, 2009: 626)

Sifat wajib bagi Allah Swt. dalam naskah *Aqaid 50* diuraikan berdasarkan penggunaan dali akli dan naqli sebagaimana sebagai berikut:

ISI NASKAH AQAIID 50

No	Sifat Wajib Allah swt.	Bunyi dalil akli	Bunyi dalil naqli
1	Sifat <i>Wujudw</i>	Adanya bumi dan langit beserta isinya. Alam adalah sesuatu yang baru sehingga pasti ada yang membuatnya baru yaitu Gusti Allah. (Sami'un, tt.: 2)	-
2	Sifat <i>Qidam</i>	Jika Gusti Allah tidak dahulu maka baru, jika baru maka membutuhkan pada yang membuatnya baru. Yang membuatnya baru membutuhkan kepada yang membuatnya baru lagi begitu sebaliknya. Dipastikan jika yang membuatnya baru ada batasnya maka akan mendatangkan siklus. Yakni berputar-putar, itu mustahil. Jika mustahil daur dan <i>tasalsul</i> mustahil Gusti Allah baru. Mustahil baru maka wajib Gusti Allah memiliki sifat <i>qidam</i> , dahulu tidak ada awalnya. (Sami'un, tt.: 3)	-
3	Sifat <i>Baqa'</i>	Jika Gusti Allah tidak kekal, terkena kerusakan maka baru. Sehingga membutuhkan kepada yang membuatnya baru. Jadi mendatangkan <i>daur</i> (putaran) dan <i>tasalsul</i> yang mustahil keduanya. Mustahil <i>daur</i> dan <i>tasalsul</i> (berputar-putar), maka mustahil Gusti Allah baru. Sehingga mustahil ia terkena kerusakan. Mustahil terkena kerusakan maka wajib Gusti Allah memiliki sifat <i>baqa</i> , kekal tidak ada batasannya (Sami'un, tt.: 3)	-

4	Sifat <i>Muhalafatu lil hawa</i> <i>Diisi</i>	Jika Gusti Allah sama dengan sesuatu yang baru, maka ia baru. Sehingga jika mustahil Gusti Allah baru maka ia mustahil sama dengan barang yang baru. Jika mustahil sama dengan barang yang baru maka wajib Gusti Allah memiliki sifat <i>muhalafatu lil hawadiisi</i> , berbeda dengan barang yang baru (Sami'un, tt.: 4)	-
5	Sifat <i>Qiyamuhu bin-afsihi</i>	Jika Gusti Allah membutuhkan kepada yang membuat dan membutuhkan kepada zat lain yang diikuti, maka baru, sehingga mendatangkan daur dan <i>tasalsul</i> yang mustahil keduanya. Jika <i>daur</i> dan <i>tasalsul</i> maka mustahil Gusti Allah baru. Jika mustahil baru maka mustahil membutuhkan kepada yang membuat. Sebab mustahil membutuhkan yang membuat maka wajib Gusti Allah memiliki sifat <i>qiyamubinafsihi</i> , berdiri dengan zatnya sendiri (Sami'un, tt.: 6)	-
6	Sifat <i>Wahdaniyyah</i>	Wujudnya alam yakni bumi langit dan seisinya semua. Sebab kalau Gusti Allah berbilang, maka tidak akan terwujud alam, itu adalah mustahil karena alam itu sudah terlihat bentuknya, sehingga mustahil tidak dapat terwujud alam, jadi mustahil Gusti Allah berbilang. Sebab mustahil berbilang maka wajib Gusti Allah memiliki sifat <i>wahdaniyyah</i> , satu zat dan satu sifat dan satu perbuatan (Sami'un, tt.: 7)	-

7	Sifat <i>Quadrat</i>	Wujudnya alam, yakni bumi langit beserta isinya semua. Sebab jika Gusti Allah lemah, terpaksa, bodoh, dan mati maka alam tidak akan terwujud alam, itu mustahil. Sebab alam sudah terlihat wujudnya sehingga mustahil tidak bisa terwujud alam. Mustahil Gusti Allah lemah, terpaksa, bodo dan mati, jika mustahil lemah, terpaksa, bodoh dan mati maka wajib Gusti Allah memiliki sifat <i>quadrat iradat 'ilm hayat</i> , berkuasa, berkehendak, mengetahui, dan hidup." (Sami'un, tt.: 8)	-
8	Sifat <i>Iradat</i>	sda	-
9	Sifat <i>'ilm</i>	sda	-
10	Sifat <i>Hayat</i>	sda	-
11	Sifat <i>Sama'</i>	-	<i>innallâha huwa sami'un başîr</i> sesungguhnya Gusti Allah, Dia zat yang mendengar yang melihat
12	Sifat <i>Başar</i>	-	<i>innallâha huwa sami'un başîr</i> sesungguhnya Gusti Allah, Dia zat yang mendengar yang melihat. (al-Mu'min : 17 : 20)
13	Sifat <i>Kalam</i>	-	<i>Wakallamallâhu Musa taklîman.</i> " (QS. An-Nisa : 164) <i>Wakallamallâhu</i> Gusti Allah sudah berbicara Musa kepada nabi Musa <i>taklîman</i> dengan pembicaraan
14	Sifat <i>Hayyan</i>	wujudnya alam yakni bumi langit beserta isinya semua	-

15	Sifat <i>'Aliman</i>	wujudnya alam yakni bumi langit beserta isinya semua	-
16	Sifat <i>Qâdiran</i>	wujudnya alam yakni bumi langit beserta isinya semua	-
17	Sifat <i>Murîdan</i>	wujudnya alam yakni bumi langit beserta isinya semua	-
18	Sifat <i>Mutakaliman</i>	-	<i>Wakallamallâhu Musa taklîman.</i> " (QS. An-Nisa : 164) <i>Wakallamallâhu</i> Gusti Allah sudah berbicara Musa kepada nabi Musa <i>taklîman</i> dengan pembicaraan
19	Sifat <i>Sami'an</i>	-	<i>innallâha huwa sami'un başîr</i> sesungguhnya Gusti Allah, Dia zat yang mendengar yang melihat. (al-Mu'min : 17 : 20)
20	Sifat <i>Başîran</i>	-	<i>innallâha huwa sami'un başîr</i> sesungguhnya Gusti Allah, Dia zat yang mendengar yang melihat. (al-Mu'min : 17 : 20)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa Kiai Sami'un tidak menggunakan dalil-dalil penegasan yang rumit untuk menerangkan sifat-sifat Allah Swt. yakni sifat *Wujud, Qidam, Baqa', Muḥalafatu lil Hawadisî, Qiyamuhu Binafsihi, Wahdaniyah, Quadrat, Iradat, 'Ilm, Hayat, Sama', Başar, Kalam, 'Aliman, Qadiran, Murîdan.*

Sifat *wujud* Allah Swt. dibuktikan dengan dalil adanya alam beserta isinya yang bersifat baru sehingga ada yang menciptakan yaitu Gusti Allah (Allah Swt.). Dalil akli yang digunakan untuk menunjukkan Gusti Allah bersifat *qidam* (dahulu) karena jika Allah Swt. tidak bersifat dahulu maka berarti baru. Sesuatu yang baru akan membutuhkan yang menciptakan begitu seterusnya sehingga akan menciptakan keberulangan yang tidak ada akhirnya. Dalil

akli yang digunakan untuk menunjukkan bahwa Gusti Allah bersifat *baqa'* (kekal) adalah karena jika Allah Swt. mengalami kerusakan maka sifat-Nya adalah baru dan sesuatu yang bersifat baru akan membutuhkan yang menciptakan begitu seterusnya tidak akan ada akhir. Dalil akli yang digunakan untuk menunjukkan Allah Swt. bersifat *Mukhalafatu lil Hawadisī* (berbeda dengan barang yang baru) adalah karena jika Ia sama dengan barang yang baru maka ia bersifat baru dan akan membutuhkan yang menciptakan begitu seterusnya tidak akan ada akhir. Dalil akli yang menunjukkan bahwa Allah Swt. bersifat *Qiyamuhu Binafsihi* (berdiri dengan zatNya sendiri) adalah karena jika Allah Swt. membutuhkan yang lain maka Ia bersifat baru dan akan membutuhkan yang menciptakan begitu seterusnya tidak akan ada akhir.

Dalil akli yang menunjukkan bahwa Allah Swt. wajib bersifat *wahdaniyah* adalah karena jika Allah Swt. berbilang maka tidak mungkin akan terwujud adanya alam semesta ini. Alam yang sudah terwujud ini menjadi bukti bahwa Allah Swt. bersifat *wahdaniyah*. Dalil akli yang digunakan untuk menunjukkan bahwa Allah Swt. sifat *qudrat, iradat, 'ilm, hayat, sama', basar, dan kalam* Allah swt. dibuktikan dengan adanya alam semesta ini. Sebab jika Allah Swt. lemah, terpaksa, bodo dan mati, maka tidak mungkin terwujud adanya alam semesta padahal alam semesta ini telah terwujud keberadaannya.

Sedangkan dalil akli yang digunakan untuk menunjukkan bahwa Allah Swt. memiliki sifat *'Aliman, sifat Qadiran, sifat Murīdan* adalah adanya alam semesta ini. Wujudnya alam semesta yang dihuni oleh manusia dan makhluk lainnya menjadi bukti bahwa Allah Swt. memiliki sifat *'Aliman, Qadiran, dan Murīdan*.

Sedangkan untuk menerangkan sifat *Samīan, sifat Basīran, dan sifat Mutakalimam* Allah Swt. digunakan dalil naqli berupa ayat 17 surat al-Mu'min untuk sifat *Samīan, Basīran* dan ayat 164 surat an-Nisa sebagai dalil sifat *Mutakaliman*.

Selain menerangkan sifat wajib bagi Allah Swt. dengan menggunakan dalil akli dan naqli,

Kiai Sami'un juga menguraikan sifat wajib bagi Allah Swt. ke dalam empat kelompok, yaitu:

Pertama sifat wujud

Kedua, sifat *salbiyah* ada lima yaitu sifat *qidam, baqa, mukhalafatu lilhawaditsi, qiyamu binafsihi* dan *wahdaniyah*.

Ketiga, sifat *ma'ani* ada tujuh yaitu sifat *qudrat, iradat, 'ilm hayat, sama' basar, dan kalam*

Keempat sifat *maknawiyah* ada tujuh yaitu sifat *kaunu-Hu ta'ala Qadiran Murīdan 'Aliman Hayyan Sami'am Basiran Mutakalliman*

Para ahli pemikir Islam menyebutkan bahwa sifat-sifat Allah Swt. yang berjumlah 20 diklasifikasikan ke dalam 4 kategori yaitu sifat *nafsiyah, salbiyah, ma'ani* dan *ma'nawiyah*. Sifat Allah Swt. yang termasuk kategori *nafsiyah* adalah sifat wajib pertama Allah Swt. yakni sifat *wujud*. (Harahap dan Nasution, 2009: 438). Sifat *Salbiyah* adalah sifat-sifat Allah Swt. yang terdiri atas sifat *qidam, baqa', mukhalafatu-Hu lilhawadits, qiyamu-Hu binafsi-Hi*, dan sifat *Wahdaniyah* (Harahap dan Nasution, 2009: 530-532).

Sifat *ma'ani* adalah memastikan Allah Swt. memiliki sifat-sifat tersebut, yakni sifat-sifat yang dapat digambarkan oleh akal pikiran manusia dan dapat diyakinkan oleh pengamatan indera manusia (Harahap dan Nasution, 2009: 356)

Sifat *ma'ani* terdiri atas 7 sifat Allah Swt. yaitu: sifat *Qudrah* (Allah Swt. Maha Kuasa), sifat *Iradah* (Allah Swt. Maha Berkehendak), sifat *Ilmu* (Allah Swt. Maha Mengetahui), sifat *Hayat* (Allah Swt. Maha Hidup), sifat *Sama'* (Allah Swt. Maha Mendengar), sifat *Basar* (Allah Swt. Maha Melihat) dan sifat *Kalam* (Allah Swt. Maha Berbicara) (Harahap dan Nasution, 2009: 356-358)

Sifat *ma'nawiyah* adalah sifat Allah Swt. yang lazim (memastikan) (Harahap dan Nasution, 2009: 358). Sifat *ma'nawiyah* ada tujuh yaitu: *Kaunu-Hu Qādiran* (Keadaan-Nya Maha Kuasa), *Kaunu-Hu Murīdan* (keadaan-Nya Maha Kehendak), *Kaunu-Hu 'Aliman* (Keadaan-Nya Maha Berilmu), *Kaunu-Hu Hayyan*

(Keadaan-Nya Maha Hidup), *Kaunu-Hu Sami'un* (Keadaan-Nya Maha Mendengar, *Kaunu-Hu Bāširan* (Keadaan-Nya Maha Melihat), *Kaunu-Hu Mutakalliman* (Keadaan-Nya Berbicara). (Harahap dan Nasution, 2009: 358)

Klasifikasi tauhid berdasarkan kualitas dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu: *tauhid amah*, *tauhid ulama*, dan *tauhid al-Arifin*. *Tauhid amah* (awam), yaitu pengenalannya terhadap Tuhan hanya berdasar pada taklid kepada ulama. *Tauhid ulama* adalah tauhid atau pengenalan Tuhan berdasar pada argumentasi secara akli dan naqli. dan *tauhid al-Arifin* adalah tauhidnya para ahli sufi yang mengetahui keesaan Tuhan dengan kalbunya. (Harahap dan Nasution, 2009: 615-616)

Berdasarkan keterangan di atas, kesimpulan dari konsep yang dikemukakan oleh Kiai Samiun yakni bukti adanya alam semesta beserta makhluk menjadi dalil terkuat bagi adanya Allah Swt. beserta sifat-sifat yang dimiliki-Nya. Kitab *Aqaid 50* menjadikan dalil keberadaan alam semesta beserta makhluk yang ada di dalamnya menjadi dalil penegasan Allah Swt. bersifat *Wujud, Wahdaniyat, Qudrat, Iradat, 'Ilm, Hayat, Kaunuhu Qadiran, Kaunuhu Muridan, Kaunuhu 'Aliman, dan Kaunuhu Hayyan*.

Penggunaan penalaran akal untuk memahami sifat *wujud* dan *qadimnya* Allah Swt. sebagaimana sudah diuraikan dalam keterangan di atas, sudah sesuai karena pengetahuan akan Allah Swt. tidak dapat diperoleh secara otomatis dan spontanitas (ʿaruri atau badihi). Pendapat ini telah dikemukakan oleh al-Juwaini bahwa dalil adanya alam menunjukkan *madlūl* (Tuhan). Namun demikian ketiadaan dalil tersebut bukan berarti Allah Swt. tidak ada karena Allah Swt. adalah *mawjūd* yang harus ada dan alam hanyalah *mumkīn al-wujūd* (boleh jadi ada dan boleh jadi tidak ada) (Kiswati, 2005: 48)

Untuk mengetahui Allah Swt. yang bersifat imateri, maka diperlukan adanya petunjuk penalaran yang bersifat inderawi dalam hal ini adalah adanya alam semesta. Alam beserta seluruh isinya menjadi bukti yang paling otentik

tentang adanya Allah Swt. Manusia dapat memahami keberadaan Allah Swt. adalah setelah melihat adanya alam semesta (Kiswati, 2005: 52)

Tauhid sebagai Landasan Pembentukan Sikap Sosial

Pembahasan pemikiran kalam Kiai Sami'un dalam naskah *Aqaid 50* sebagaimana telah diuraikan di atas memberikan suatu gambaran pemikiran bahwa secara ideologi bertujuan memperkuat ideologi Ahl Sunah Wal Jamaah dan dari sisi tindakan seorang kiai dengan menuliskan satu karangan tentang *Aqaid 50* dengan menggunakan *pegon* bertujuan agar mudah dipahami oleh masyarakat saat itu. Secara substansi, tujuan utama penulisan dan pengajaran naskah *Aqaid 50* adalah untuk menanamkan keimanan masyarakat kepada Allah Swt. melalui penjelasan sifat-sifat Allah Swt.

Kiai Sami'un memilih mendeskripsikan penjelasan tentang sifat-sifat Allah Swt. tersebut dengan menonjolkan penggunaan dalil akli dari pada penjelasan dalil naqli. Meskipun demikian jika dilihat dari aspek pembahasannya, kajian tersebut masih dekat dengan corak pembahasan pemikiran teologi Islam klasik. Teologi Islam klasik menurut pandangan para pemikir di era modern dianggap memiliki dua sisi kelemahan, yaitu bersifat intelektual dan metafisis-spekulatif dan teologi klasik tidak dapat lepas dari politik penguasa (Rahman dalam Esha, 2006: 89). Salah satu contoh adanya relasi yang kuat antara teologi dengan politik penguasa yakni terjadinya kasus *mihnah* pada masa khalifah al-Makmun. Perdebatan apakah Alquran itu makhluk atau bukan mengakibatkan para ulama yang tidak setuju dengan konsep kemakhlukan Alquran yang didukung penguasa, mendapatkan hukuman keras termasuk Imam Ahmad bin Hambal. Pada periode selanjutnya ketika penguasa berganti yakni masa khalifah al-Mutawakil, aliran Mu'tazilah dianggap sesat (Salenda, 2009: 123).

Seiring berjalannya waktu, pemahaman dan pemaknaan kalam atau teologi klasik mengalami perubahan dengan hadirnya

pemikiran transformatif tentang kalam terutama implementasi pemikiran kalam pada era modern. Salah satunya adalah pemikiran teologi pembebasan Asghar Ali Engineer, seorang pemikir teologi Islam dari India. Asghar Ali Engineer mengemukakan perlunya pembacaan ulang terhadap doktrin teologis dengan semangat dan pemaknaan yang revolusioner– transformatif. Bentuk pembacaan terhadap teologi Islam seharusnya tidak hanya diartikan dalam wilayah keagamaan namun perlu diejawantahkan dalam dimensi sosial sehingga lebih membumi.

Pemikiran kalam yang dianggap tidak hanya mengadopsi konsep keagamaan dan kepentingan politis penguasa di antaranya pemikiran tentang tauhid dalam Islam. Tauhid berintikan pada Ke-Esaan Allah Swt. Ke-Esaan Allah Swt. merupakan salah satu sifat Allah Swt. Pemaknaan terhadap konsep tauhid ini jika merujuk pada konsep teologi pembebasan, tidak hanya dimaknai sebagai wujud keimanan terhadap Allah Swt tetapi dapat pula ditambah pada pemahaman pada kesatuan manusia (*unity of mankind*), suatu kesadaran bahwa manusia atau masyarakat sebagai satu kesatuan yang tidak dibatasi oleh suku, agama, dan ras tertentu (Esha, 2006: 91). Pemaknaan ini akan dapat melahirkan sifat utama individu dalam masyarakat sehingga pada proses selanjutnya dapat membentuk masyarakat Islami, masyarakat yang memiliki kesadaran untuk tidak membenarkan apapun bentuk kekerasan dan penindasan terjadi. Senada dengan pemaknaan tersebut, Hanafi dalam Esha (2006) menyatakan:

Konsep tauhid menjadi kekuatan ideologi umat Islam yang berfungsi praktis melahirkan perilaku dan keyakinan yang kuat untuk mengubah kehidupan dan sistem sosialnya (Hanafi dalam Esha, 2006: 92)

Inti dari teologi transformatif bahwa spirit tauhid bagi orang Muslim dengan mengacu pada sifat-sifat Allah Swt. khususnya pada era sekarang ini adalah melahirkan pribadi yang jujur, tulus, penuh kasih sayang dan rasa persaudaraan dengan perilaku toleransi khususnya pada masyarakat multikultural di bumi Indonesia. Kesadaran tauhid akan menjauhkan lahirnya kekuasaan

tirani, ketidakadilan, mementingkan kepentingan pribadi dengan mengorbankan orang lain seperti sikap korupsi dan tindakan semena-mena lainnya.

KESIMPULAN

Pemikiran kalam kiai Sami'un dalam naskah *Aqaid 50* menerangkan sifat-sifat Allah Swt. yang sebagian besar ditegaskan berdasarkan dalil akli, berupa dalil adanya alam semesta beserta isinya dan dalil perbandingan dengan makhluk selain Allah Swt. yang bersifat baru.

Corak pemikiran kalam tersebut cenderung masih senada dengan pemikiran kalam klasik yang lebih bercorak keagamaan sehingga perlu adanya pemaknaan yang bersifat transformatif. Tawaran pembaharuan pemikiran kalam transformatif tidak hanya mengedepankan makna keagamaan tetapi mencakup aspek sosial yang dapat memberikan kemaslahatan bagi umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Syekh Muhammad. 1989. *Risalah Tauhid* (terj. K.H. Firdaus A.N). Jakarta: Bulan Bintang
- Al-Jawi, Syaikh Muhammad Nawawi. t.th. *Syarah Tjân al-Darâri*, al-Nâsyir Syirkah al-Nur Asia
- As-Samarani, Muhammad Shalih bin 'Umar. t.th. *Tarjamah Sabîl al-'Abîd 'ala Jauharah al-Tauhîd*.
- Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS
- Esha, Muhammad In'am. 2006. *Rethinking Kalam, Sejarah Sosial Pengetahuan Islam, Mencermati Dinamika dan Aras Perkembangan Kalam Islam Kontemporer*. Yogyakarta: elSAQ
- Harahap, Syahrin, Nasution. 2009. *Ensiklopedi Akidah Islam*. Cet ke-2. Prenada Media Group: Jakarta
- Jamil, M. Muhsin at. all. 2010. *Syi'iran dan Transmisi Ajaran Islam di Jawa*. Semarang : Walisongo Press
- Kiswati, Tsuroya. 2005. *Al-Juwaini Peletak*

- Dasar Teologi Rasional dalam Islam*. Jakarta: Erlangga
- Khuluq, Lathiful. 2008. *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi K.H. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta : LkiS
- Musyafiq, Ahmad. 2013. Aqid 50 Versus Aqid 48 (Kajian Kitab Ummul Barahin di Pesantren Salaf). *Analisa Journal of Social Science and Religion*. Vol 20 No. 1 Th 2013: 75 - 85
- Muthahhari, Murtadha. 2002. *Mengenal Ilmu Kalam, Cara Mudah Menembus Kebuntuan Berpikir*, (terj. Ilyas Hasan), Jakarta : Pustaka Zahra
- Muzni. 1998. *Salawât al-Qur'an nuqil min kitab al-Fuyûdât al-Rabbâniyyat fî al-Maâsir al-Qâdiriyat*, Purbalingga : al-Ma'had al-Islami al-Salafi Nur al-Qur'an bi tahfidz al-Qur'an
- Nasution, Harun. 1983. *Teologi Islam, Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta : UII Press
- Nasir, Sahilun A.2016. *Pemikiran Kalam (Teologi Islam) Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Nururobbani, Muhammad 'Atiq, t.th. *Tabrîdul Baldah fî Tarjamah Matan al-Burdah li Sayyid al-Madâh Muhammad Bušairi*, Banyumas
- Sami'un .1352 H. *Lubabuzzâd Methik Saking Kitab Irsyad al-'Tbâd lil imam al-fâdhil al-'âlim al-'alamah al-Syaikh Zain al-Dîn bin 'Abd al-'Aziz al-Malibari asbaghallâhu 'alaih wâsi'un rahmatallâh Amîn*, Mesir
-, *Aqid 50*. t.th.
-, t.th.. *Do'a Salat mawi Tarjamah Basa Jawa dilengkapi Wirid lan Do'a*, oleh Kiai Muhammad Sami'un bin Muhammad Ma'shum Purwokerto Banyumas Jawa al-Wustha
- Salam, Abd. t.th.. *Risalah Tuntunan Ṭoriqat Naqshabandiyah Lughat Jawi 'Alap Saking Kitab Majmu' al-Rasail 'ala Ushul al-Khalidiyah saking Sulaiman Zuhdi kangge para ikhwan Ṭoriqat Naqshabandiyah Sentral Sokaraja, Sokaraja : Maktabah Kiai Haji Abd Salam bin Ilyas wa auladiah*.
- Salenda, Kasjim. 2009. *Terorisme dan Jihad dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama.
- Syahrastani. 2003. *Aliran-Aliran Teologi dalam Sejarah Umat Manusia* (terj. Asywadie Syukur). Surabaya: Bina Ilmu
- Titscher, Stefan, dkk. 2009. *Metode Analisis Teks dan Wacana* (terj. Gazali dkk.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ucapan terimakasih ditujukan kepada keluarga alm. Kiai Sami'un di Parakanonje Purwokerto Barat, Banyumas, Jawa Tengah